

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan cenderung menjadi usaha merekayasa manusia yang mengarah pada *domestika* (Gulo, 2002:13). Oleh karena itu, peran guru dalam kegiatan belajar mengajar tidaklah hanya sekedar menjalankan proses belajar mengajar secara teknis mekanis menurut ketentuan-ketentuan yang ada, tetapi ia adalah orang yang melaksanakan suatu tugas yang bertanggung jawab. Guru dalam melaksanakan tugasnya, tidak hanya bergantung pada tugas itu sendiri, tetapi bergantung pula pada sikap dan pandangannya secara pribadi terhadap tugas yang dihadapinya. Dengan kata lain, bergantung pada wawasan kependidikan yang dimilikinya.

Guru, dengan ilmu pengetahuan yang telah dan terus-menerus dikuasinya beserta dengan seluruh pengalamannya, mengantarkan peserta didik ke arah pengenalan akan ciptaan Tuhan dengan segala hukum-hukum-Nya (Gulo, 2002:22). Guru bukanlah orang yang mahatahu. Karena itu, ia harus selalu terbuka, termasuk kepada peserta didik, untuk bersama-sama menggumuli sesuatu yang ingin diketahui. Pada pihak lain, peserta didik bukan makhluk bodoh. Ia adalah manusia ciptaan, sama halnya dengan guru. Hanya ia belum berkembang setinggi seperti gurunya. Ia telah diberi potensi untuk itu, dan guru berkewajiban untuk mengembangkannya. Oleh karena itu, guru harus mengenal potensi-potensi yang dimiliki peserta didik untuk dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran.

Kemampuan siswa membedakan paragraf deduktif dan induktif dalam sebuah wacana dikatakan rendah. Pernyataan ini didukung dari hasil penelitian Gusmiati (2013:2) menyatakan, “Masih banyak siswa yang belum mampu menemukan ide pokok paragraf dalam wacana. Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan siswa dalam memahami apa sebenarnya ide pokok paragraf sehingga siswa cepat merasa bosan dalam membaca suatu wacana”. Hal ini juga senada dengan penelitian Indraswati (2011:1) menyatakan bahwa: “Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, diduga disebabkan oleh strategi pembelajaran yang belum mengarah pada upaya melayani kebutuhan perkembangan psikologis siswa yang sedang berada pada tahap perkembangan kognitif dan perkembangan bahasanya berada pada tahap *creative*”.

Dari hasil observasi peneliti diketahui bahwa model pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru seringkali adalah model ceramah. Model pembelajaran ceramah membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar sehingga siswa terkesan pasif. Model ceramah juga membuat siswa merasa bosan karena mereka dituntut untuk mendengarkan semua penjelasan dari guru sehingga pengetahuan mereka terbatas hanya dari apa yang disampaikan guru tersebut. Seperti pendapat Ayuningtyas (dalam Gusmiati 2013:2), “Rendahnya kemampuan siswa menemukan ide pokok dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya kesiapan siswa menerima pelajaran, kurangnya fasilitas belajar di sekolah, dan strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan guru tidak tepat sehingga perlu dicari solusinya dengan mencari alternatif strategi pembelajaran lain”.

Menurut Slavin (dalam Isjoni 2009:22) pembelajaran kooperatif sangat efektif memecahkan masalah yang dihadapi untuk upaya mengaktifkan siswa dalam belajar. Selanjutnya, menurut Jhonson (dalam Isjoni 2009:22) suasana belajar kooperatif menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif dan penyesuaian psikologis yang lebih baik daripada suasana belajar yang penuh persaingan antarsiswa.

Dari observasi yang dilakukan, diketahui guru di SMA Negeri 3 Kisaran belum pernah melakukan proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *STAD* untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam penerapannya siswa ditugaskan untuk bekerja dalam satu kumpulan yang terdiri dari 4-5 orang setelah guru menyampaikan bahan pelajaran dan mengharuskan semua anggota menguasai pelajaran itu. Setelah melakukan kegiatan diskusi, setiap anggota kelompok akan diberi ujian atau kuis secara individu. Nilai setiap anggota dikumpulkan untuk memperoleh nilai kelompok, sehingga untuk mendapatkan penghargaan, setiap siswa dalam kelompok harus membantu kelompoknya untuk memahami materi pelajaran (Istarani, 2011:19). Sesuai dengan masalah yang dikemukakan di atas, peneliti berharap adanya pengaruh model *STAD* terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam membedakan paragraf deduktif dan induktif. Berdasarkan penelitian (Nurfaidah, dkk 2011:38) model kooperatif tipe *STAD* ini telah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Palopo, sehingga penelitian yang berjudul, “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) terhadap

Kemampuan Membedakan Paragraf Deduktif dan Induktif Siswa SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2013/2014”, menarik untuk diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, masalah yang teridentifikasi adalah berikut ini.

- 1) Kemampuan siswa membedakan paragraf deduktif dan induktif masih rendah.
- 2) Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga menyebabkan siswa tidak kreatif dan hasil belajar tidak memuaskan.
- 3) Keaktifan siswa dalam proses KBM cenderung rendah karena guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah.

C. Batasan Masalah

Dari keempat masalah teridentifikasi di atas, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan siswa membedakan paragraf deduktif dan induktif yang masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan membedakan paragraf deduktif dan induktif siswa SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2013/2014 sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*?

- 2) Bagaimanakah kemampuan membedakan paragraf deduktif dan induktif siswa SMA Negeri 3 Kisaran Tahun Pembelajaran 2013/2014 sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*?
- 3) Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap kemampuan membedakan paragraf deduktif dan induktif siswa SMA Negeri 3 Kisaran?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui kemampuan membedakan paragraf deduktif dan induktif siswa SMA Negeri 3 Kisaran dengan menggunakan model pembelajaran ceramah.
- 2) Mengetahui kemampuan membedakan paragraf deduktif dan induktif siswa SMA Negeri 3 Kisaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
- 3) Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap kemampuan membedakan paragraf deduktif dan induktif siswa SMA Negeri 3 Kisaran.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, didapatkan beberapa manfaat seperti, manfaat teoretis dan praktis. Manfaat teoretis diharapkan dari penelitian ini, mampu memberikan sumbangan konsep teoretis dalam memperkuat teori-teori membedakan paragraf deduktif dan induktif yang sudah ada sebelumnya dan

menambah referensi bagi penelitian sejenis berikutnya, khususnya dalam mengembangkan teori pembelajaran menemukan ide pokok sebuah wacana. Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu manfaat bagi guru, siswa, peneliti, dan lembaga pendidikan yang akan dijabarkan di bawah ini.

1) Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan dan perbaikan dalam pembelajaran menemukan ide pokok dengan cara memberikan strategi pembelajaran yang inovatif dan berbeda dalam pembelajaran menggunakan model *STAD*, sehingga dapat menciptakan alternatif pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

2) Bagi siswa

Hasil penelitian ini juga berguna untuk mengasah kreativitas, ide, dan bakat siswa dalam belajar, dan mengajarkan siswa bahwa sikap bersosialisasi perlu diwujudkan ketika proses belajar mengajar agar meningkatkan kemampuan siswa tersebut.

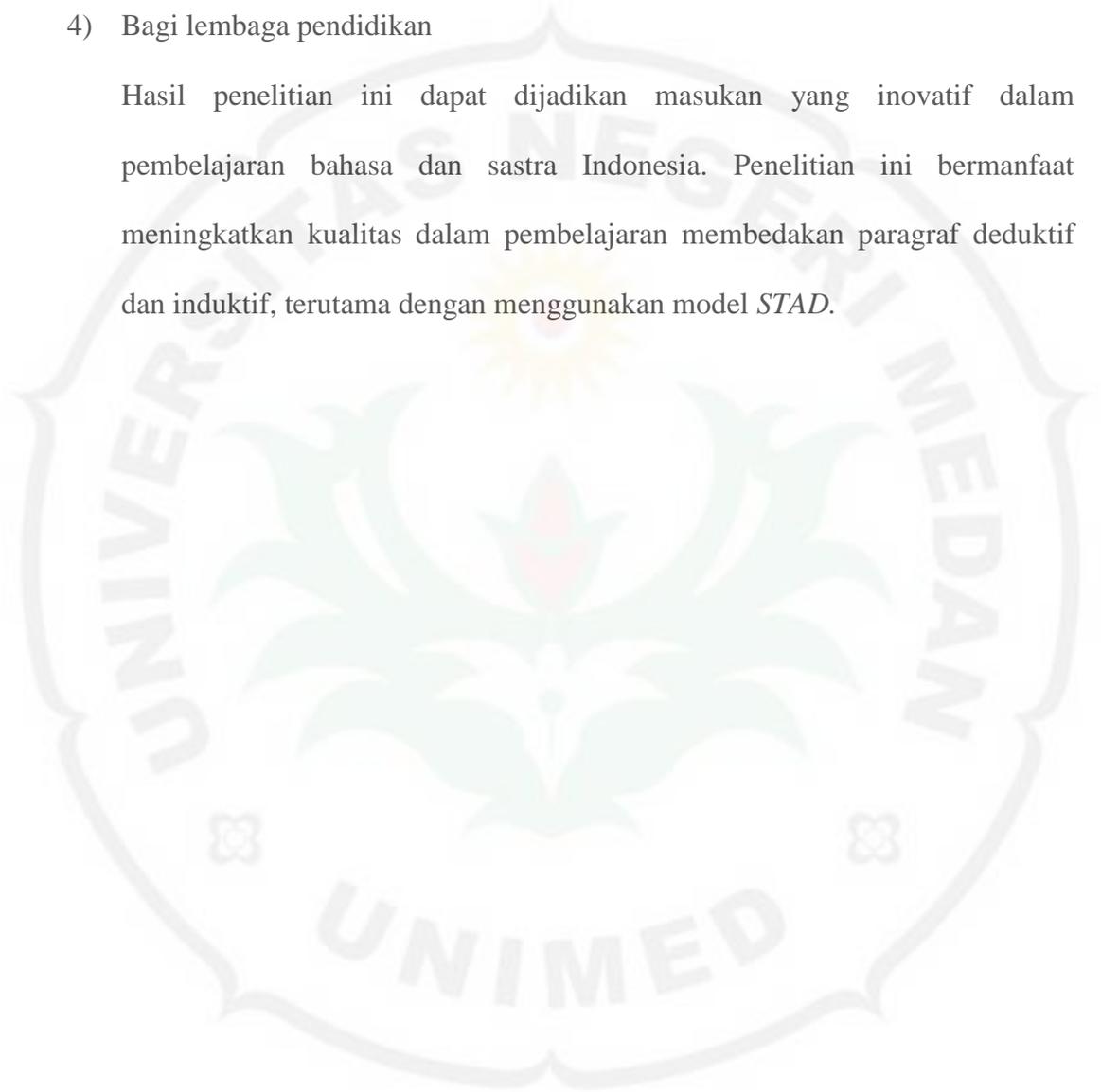
3) Bagi peneliti

Peneliti sebagai calon guru bahasa Indonesia akan menjadi lebih paham tentang permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pembelajaran.

Dengan ini peneliti dapat berusaha lebih dalam memilih model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif di masa depan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

4) Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang inovatif dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Penelitian ini bermanfaat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran membedakan paragraf deduktif dan induktif, terutama dengan menggunakan model *STAD*.



THE
Character Building
UNIVERSITY